

PKM OPTIMALISASI PERAN PENGASUH TPA DALAM PIJAT BAYI DAN BALITA DI TPA PERMATA CERIA BANGSA

Oktaviani Cahyaningsih¹, Indah Sulistyowati², Novita Alfiani³

oktaviani.hervian@gmail.com, indahs17610@gmail.com, novita.learning@gmail.com,

Fakultas Kesehatan dan Keteknisian Medik Universitas Widya Husada Semarang,

ABSTRAK

Tempat Penitipan Anak (TPA) dikenal juga dengan sebutan Daycare Centre (DCC), TPA adalah suatu wadah pembinaan kesejahteraan anak yang memberikan pelayanan kepada para ibu-ibu bekerja atau orang tua bekerja, yang memiliki anak dalam usia balita sampai usia prasekolah yang mencakup pertumbuhan dan kesejahteraan anak baik jasmani maupun rohani dan sosialnya. Pengasuh TPA yang rata-rata tidak mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan sehingga cenderung mengasuh hanya sekedar mengasuh saja, sehingga balita yang ada di TPA tidak pernah tersentuh oleh materi-materi mengenai pijat bayi dan balita.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah ingin memberikan pengetahuan mengenai manfaat pijat bayi dan balita pada pengasuh Taman Pengasuh Anak (TPA) serta meningkatkan layanan pengasuhan, pendidikan, perawatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak khususnya anak yang orang tuanya berkerja di luar rumah

Metode yang digunakan untuk sosialisasi Pijat Bayi dan Balita metode Ceramah, Praktek, Role Play, Studi Kasus dan Diskusi, Evaluasi dan Pendampingan. Hasil yang diperoleh terapi pijat dapat meningkatkan durasi tidur, pemberian terapi pijat dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Kesimpulan Kelas pijat dapat memberikan pengetahuan tentang teknik pijat bayi dan balita secara mandiri pada pengasuh TPA, kelas pijat bayi dapat diberikan pada beragam tingkatan pendidikan karena peningkatan keterampilan tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Kata Kunci : Pijat, Bayi dan Balita, Pengasuh TPA

ABSTRACT

Daycare Center (DCC). DCC is a place for fostering child welfare that provides services to working mothers or working parents, who have children from toddler age to preschool age which includes the growth and welfare of children both physically and spiritually and socially. DCC caregivers who on average do not have a health education background so tend to only care for children, so that toddlers in the DCC are never touched by materials about infant and toddler massage.

The purpose of this service activity is to provide knowledge about the benefits of infant and toddler massage to caregivers and to improve care, education, care, protection and fulfillment of children's rights, especially children whose parents work outside the home.

The method used to socialize Infant and Toddler Massage is Lecture, Practice, Role Play, Case Studies and Discussion, Evaluation and Mentoring methods. The results obtained by massage therapy can increase sleep duration, giving massage therapy can help optimize the growth and development of infants and toddlers. Conclusion Massage classes can provide knowledge about infant and toddler massage techniques independently to caregivers, baby massage classes can be given at various levels of education because the increase in skills is not influenced by educational background.

Keywords: Massage, Infants and Toddlers, Caregivers

PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah wahana asuhan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan atau tidak punya waktu untuk memberikan pelayanan kebutuhan pada anaknya. Selain itu, Taman Penitipan Anak juga disebut sebagai wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya.

Kebutuhan akan adanya Taman Penitipan Anak dimulai dengan munculnya kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan dan pendidikan sejak dini pada kelas menengah ke bawah. Kebutuhan akan keberadaan lembaga tersebut karena dapat membantu orang tua membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai agama, norma, budi pekerti, karakter, kecerdasan, toleransi, etika, dan estetika dalam diri anak. Salah satu jenis layanan pendidikan anak usia dini adalah Taman Penitipan Anak (TPA) bagi anak usia 0-6 tahun. Layanan ini merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan kerja, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi untuk menjaga anak-anak mereka juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak mereka.

Taman Penitipan Anak merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang keberadaannya terus berkembang jumlahnya. Pada awalnya Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai

upaya untuk mengisi kesenjangan akan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama ditinggal orang tuanya bekerja atau melaksanakan tugas. Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Dit PAUD) tahun 2000, maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional. Kebijakan Direktorat PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggara TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pengasuh yang ada pada TPA perlu mengetahui kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak asuhnya. Melalui kegiatan pelatihan pijat bayi dan balita ini manfaat yang dapat diambil adalah dapat memacu system sirkulasi bayi dan denyut jantung, pernafasan, pencernaan dan system kekebalan tubuh, mendidik bayi untuk lebih tenang dalam menghadapi stress, mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturan dimana akan membantu dalam pertumbuhan kemampuan fisik bayi, bermanfaat untuk persiapan tubuh dalam berbagai kegiatan serta meningkatkan gerakan dan ketenangan bayi, membantu perkembangan system imun tubuh merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak serta, mencegah resiko gangguan pencernaan dan kolik lainnya.

Kegiatan TPA Permata Ceria Bangsa Kota Semarang seperti kegiatan TPA umumnya yang ada di kota Semarang meliputi mengasuh dan memberikan

perhatian kepada anak asuhnya sebagai pengganti orang tua selama orang tuanya bekerja. Kegiatan di TPA tersebut terkesan monoton dan tidak ada kegiatan rutin yang dilakukan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kecerdasan anak asuhnya. Sebagai seorang pengasuh seharusnya punya waktu untuk mendampingi anak asuhnya karena mereka punya waktu skurang lebih 8 jam sehari. Hal inilah yang melatar belakangi pendampingan TPA tersebut melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat karena TPA memegang peran yang sangat penting untuk mengembangkan bakat kreatif yang dimiliki anak dan juga dapat menanamkan etika serta nilai-nilai moral agama secara mendalam.

METODE

Adapun metode yang digunakan untuk sosialisasi Pijat Bayi dan Balita metode Ceramah, Praktek, Role Play, Studi Kasus dan Diskusi, Evaluasi dan Pendampingan.

Ceramah, metode ini digunakan untuk menjelaskan teori dan konsep yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan yaitu pengasuh TPA berupa materi mengenai pijat bayi dan balita dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan motorik dan emosionalnya. Menjelaskan teori dan konsep mengenai Pijat Bayi pada peserta dilakukan dengan menerapkan menerapkan kebersihan, seperti cuci tangan sebelum dan setelah kegiatan dengan mengedepankan Pola Asuh, Asih dan Asah. Pola Asuh yang berfungsi untuk Tumbuh Kembang Optimal Fisik dan Biologis : nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan, pengobatan, olahraga, bermain. Pola Asih yang berfungsi untuk memberikan Kasih Sayang : menciptakan rasa aman dan nyaman, dilindungi, diperhatikan (minat, keinginan, pendapat),

diberi contoh (bukan dipaksa), dibantu, didorong, dihargai, penuh kegembiraan, koreksi (bukan ancaman atau hukuman). Pola Asah yang berupa stimulasi: merangsang fungsi : sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, mandiri, kreativitas, kepemimpinan, moral. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di TPA Permata Ceria Bangsa dengan jumlah peserta adalah 6 pengasuh TPA.

Praktek, metode ini digunakan untuk melatih ketrampilan para pengasuh TPA adapun yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan yaitu para pengasuh TPA berupa materi cara melakukan Pijat Bayi dan Balita, yang terdiri dari persiapan alat, posisi pijat, bagian bagian tubuh bayi dan balita yang harus dipijat, ketentuan umum yang harus diperhatikan saat memijat seperti jangan dilakukan saat bayi balita kenyang, saat rewel dan saat mengantuk, dan hendaknya melakukan pijatan dengan suasana menyenangkan.

Role Play, metode ini dilakukan dengan cara peserta pelatihan yaitu para pengasuh TPA secara bergantian diminta untuk mempraktekkan cara memijat "Bayi dan Balita" pada media, adapun media yang digunakan disini adalah Boneka. Cara memijat dengan tingkat penekanan yang diberikan tidak sama dengan saat memijat orang dewasa yaitu dengan seperti diusap saja.

Studi kasus dan diskusi, pada metode ini peserta pelatihan yaitu para pengasuh TPA akan mengkaji dan berdiskusi keuntungan mengenai pijat bayi seperti memacu system sirkulasi darah, denyut jantung, pernafasan, pencernaan dan system kekebalan tubuh, memberikan ketenangan, mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturan dimana akan membantu dalam pertumbuhan kemampuan fisik bayi dan balita, membantu perkembangan system imun tubuh merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dan balita dapat tidur

dengan nyaman dan nyaman, memperlancar ikatan kasih sayang antara anak dan orang tua serta dapat membantu meningkatkan berat badan anak.

Evaluasi, pada akhir pelatihan para peserta pelatihan yaitu para pengasuh TPA akan dievaluasi terkait materi pelatihan yang sudah diberikan, dengan adanya evaluasi ini diharapkan para pengasuh TPA akan terampil dan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan Pijat Bayi dan Balita.

Metode Pendampingan, metode ini dilakukan mulai dari awal pelatihan sampai dengan dapat dilaksanakannya cara Pijat Bayi dan secara rutin dan berkala untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

PKM Optimalisasi Peran Pengasuh TPA Dalam Pijat Bayi Dan Balita Di TPA Permata Ceria Bangsa Semarang dilakukan dengan tahap persiapan dan pelaksanaan.

Tahap persiapan dimulai dengan berkoordinasi dengan pemilik TPA Permata Ceria Bangsa tentang rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan Pijat Bayi dan Balita, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada saat tidak ada kegiatan di TPA Permata Ceria Bangsa.

Tahap Pelaksanaan dengan ceramah dan praktek, metode Ceramah ini digunakan untuk menjelaskan teori dan konsep yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan yaitu pengasuh TPA, pada saat dilakukan paparan materi, pengasuh TPA bisa mengikuti dengan baik setiap materi yang sudah diberikan, setiap pertanyaan yang dilontarkan sebagai bentuk evaluasi bisa dijawab dengan baik oleh kader.

Metode Praktek Metode ini digunakan untuk melatih ketrampilan pengasuh TPA dalam melakukan Pijat Bayi dan Balita yang harus dikuasai oleh peserta

pelatihan yaitu para pengasuh TPA, dengan hasil pengasuh TPA bisa memahami dengan baik materi yang sudah diberikan bisa memahami manfaat dan gerakan Pijat Bayi dan Balita sebagai media pemberian kasih sayang pada anak yang diasuhnya.

Tahap Diskusi dilakukan dengan Brainstorming, Pada metode ini peserta pelatihan yaitu para pengasuh TPA melakukan kajian dan berdiskusi kemungkinan masalah-masalah kesehatan yang bisa terjadi pada balita, ide waktu pelaksanaan pijat pada Bayi dan Balita agar bisa dilaksanakan secara rutin dan berkala.

Pada akhir pelatihan para peserta pelatihan yaitu para pengasuh TPA dilakukan evaluasi terkait materi pelatihan yang sudah diberikan, dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi pelatihan yang sudah diberikan. Dengan hasil rata rata pengasuh TPA bisa menjawab pertanyaan secara bergantian dan memahami cara pijat Bayi dan Balita.

2. Pembahasan

Pijatan pada bayi memberikan banyak manfaat. Pijat bayi terhadap durasi tidur bayi, Penelitian Yilmaz dan Conk inimeaporkan bahwa durasi tidur bayi meningkat ketika dilakuka terapi pijat pada bayi dan balita. Fakta di masyarakat saat ini, walaupun pijat bayi memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tua, namun banyak orang yang tidak melakukan terapi pijat pada anak mereka dengan alasan takut salah pijat karena kurangnya pengetahuan atau karena tidak punya banyak waktu akibat kesibukan mereka saat bekerja.

Fenomena maraknya penggunaan jasa Taman Penitipan Anak merupakan salah satu solusi untuk melakukan terapi pijat secara kontinyu karena anak bersama pegasuh kurang lebih selama 8 jam sehari. Pendidikan kesehatan tentang manfaat dan teknik

terapi pijat bayi dan balita pada pengasuh merupakan upaya untuk memberikan pendidikan di bidang kesehatan.

Pemijatan juga dapat meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervusvagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres) penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG.

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (alertness) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta tetha yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (electro encephalogram) (Syaukani, 2015).

Menurut Rini Sekartin, dokter spesialis anak dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Sutrianto, 2014).

SIMPULAN

Kelas pijat dapat memberikan pengetahuan tentang teknik pijat bayi dan balita secara mandiri, kelas pijat bayi dapat diberikan pada beragam tingkatan pendidikan karena peningkatan keterampilan tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Pengadaan kelas pijat bayi dapat meningkatkan keterampilan pengasuh TPA dan mengaplikasikan gerakan pijat kepada anak asuh mereka.

Pemberian terapi pijat dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan perkembangan bayi dan balita dengan peningkatan berat badan bayi dan perkembangan bayi dan balita hal ini sesuai dengan pendapat Adriana, D pada buku Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

FOTO KEGIATAN





DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggun, G. Primanta. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi. Di Akses Tanggal 01 Juli 2018.
- Lubis, H. (2015) Makalah Tentang Pentingnya Penimbangan Berat Badan Bayi/Balita. Diakses pada tanggal 25 juni 2016
- Bal Yilmaz, H., Conk, Z. 2009. The Effect of Massage by Mothers on Growth in Healthy Fullterm Infants. International Journal of Human Sciences, 6.
- Depkes (Departemen Kesehatan), (2012) Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate. Diakses pada tanggal 25 juni 2015
- Departemen Kesehatan, 2009. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dewi, N.N., Soetjningsih & Prawirohartono, E.P. 2011. Effect of massage stimulation on weight gain in full term infants. Paediatrica Indonesiana 51:202-206.
- Perpustakaan.uns.ac.id. Pijat Adalah Bentuk Kasih Sayang. Diakses Tanggal 26 Juni 2018.
- Roesli, U. 2013. Pedoman pijat bayi. Jakarta:Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Ronald, HS 2011, Pedoman & Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas, Nuansa Aulia, Bandung
- Sutrianto Eko, (2014) Bayi Prematur Dipijat Saat Kondisi Stabil. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016
- Syaukani Aulia, (2015) Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal. Yogyakarta, Araska.